

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik adalah menyimak. Maka dari itu kegiatan menyimak harus lebih banyak dan sering dilakukan oleh peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahasa tulisan.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, keterampilan menyimaklah yang paling sering digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prihatin (2017, hlm. 47), bahwa menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak daripada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Hal tersebut membuktikan bahwa menyimak berperan penting dalam kehidupan karena merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan.

Menurut Tarigan (2015, hlm. 2) Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan itu awalnya adalah satu kesatuan yang disebut caturtunggal. Seirama dengan pernyataan tersebut, menurut Tarigan (1984, hlm. 42-45) menyimak adalah proses mendengar, memahami, menginterpretasi, menilai, dan menanggapi pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Menyimak juga mampu membantu peserta didik sebagai dasar fondasi keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menyimak bisa kita pelajari pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Nina (2017, hlm. 2) Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yang belajar di negara Indonesia, mereka harus mengambil mata pelajaran ini dari mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Ironinya pelajaran bahasa Indonesia tidak

menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh para peserta didik bahkan terkadang terkesan seperti diabaikan, kondisi pelajaran bahasa Indonesia di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia pada umumnya ditandai dengan adanya sikap kurang diminati, hal ini terjadi karena belum ditemukannya strategi pembelajaran yang menarik dan tepat, serta kurangnya usaha-usaha terutama yang bersifat individual dari para pengajarnya untuk menguasai materi pembelajaran dan situasi kelas agar peserta didik yang diajarkan lebih tertarik mengikuti pelajaran. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk tujuan pengembangan tentang cara belajar dan mengajar bahasa Indonesia yang lebih menarik dikaitkan dengan pendidikan.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang. Kemampuan menyimak merupakan fondasi utama dalam penguasaan Bahasa dan pemerolehan informasi. Dalam konteks Pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak tidak hanya mendengar bunyi, tetapi juga proses aktif untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi isi yang didengar. Saddhono (2012, hlm. 4) mengatakan bahwa "kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa adalah kemampuan menyimak" berkaca dari pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal yang paling penting seseorang untuk berkomunikasi.

Di Indonesia keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya tidak hanya memperbanyak kegiatan menyimak saja, melainkan harus dengan strategi yang menarik. Iskandarwassid dan Sunendar dalam prihatin (2017, hlm. 47) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam Bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan.

Pada kenyataannya pembelajaran menyimak masih sering dianggap sebagai kegiatan yang pasif sehingga kurang memperoleh perhatian dalam proses pembelajaran. Salah satu kendalanya adalah peserta didik sering menghadapi berbagai permasalahan dalam menyimak. Hermawan (2012, hlm. 34-35) memaparkan bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran

menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya. Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMA umumnya murid menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca dan menulis. Setiap tahun terpaan terhadap keahlian membaca dan menulis terus berjalan. Begitu juga terhadap keahlian dalam percakapan mendapat perhatian yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis, dan berbicara, maka pelatihan dalam ranah menyimak sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% komunikasi manusia adalah menyimak.

Pembelajaran memerlukan perangkat pendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran dikatakan sebagai rangkaian penyajian materi pembelajaran dengan segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Isjoni dalam Prasetyo dan Lubis (2020, hlm. 8) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Pemilihan metode pembelajaran yang salah juga menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Metode Pembelajaran *Listening Team* metode pembelajaran kooperatif aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Shiberman, di mana murid dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tugas spesifik (mendengar, mengingat, bertanya, mempresentasikan) untuk memahami konsep materi, mengasah berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta kolaborasi dengan mengoptimalkan indera pendengaran. Menurut Silberman (2007, hlm. 106) *Listening team* metode pelajaran yang membantu murid agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab.

Metode ini sangat tepat untuk memecahkan kebosanan dalam pembelajaran menyimak sastra karena setiap siswa memiliki tanggung jawab peran. Menurut Shilberman (2014, hlm. 115) mengemukakan bahwa metode *Listening Team* (Tim

Penyimak) dirancang untuk membantu peserta didik tetap fokus dan bertanggung jawab selama materi disampaikan. Dengan membagi tugas seperti pemberi kritik, penanya, dan pemberi contoh, siswa akan menyimak dengan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi media digital menjadi salah satu cara untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan murid di era modern. Media *YouTube* sebagai platform audio digital yang interaktif, menawarkan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara fleksibel. Menurut Amin & Hartono (2020, hlm. 77) penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa karena media ini memungkinkan peserta didik untuk menyimak materi secara berulang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, *YouTube* menyediakan pengalaman mendengarkan yang autentik dan variatif, sehingga siswa dapat memahami materi berdasarkan intonasi, dan konteks ujaran secara lebih mendalam.

Penerapan metode *Listening Team* yang dipadukan dengan media *YouTube* sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya pada kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan literasi multisensori. *Listening Team* (Tim Pendengar) bukan sekadar duduk dan mendengarkan, melainkan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang mengajarkan berbagai keterampilan penting sekaligus. Kemendikbud (2022, hlm. 45) menyebutkan bahwa teknologi harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran untuk membantunya siswa menghadapi tantangan global.

Penggunaan *YouTube* sebagai sumber audio memberikan akses terhadap beragam pelafalan syair dan gurindam yang orisinal, yang sulit jika hanya dilakukan oleh guru secara lisan. Menurut Hamdani (2011, hlm. 158) media audio dapat membantu murid dalam memperhalus budi pekerti melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui suara, khususnya pada materi apresiasi sastra. Daryanto (2016, hlm. 37) mengatakan bahwa media audio yang jernih dan bervariasi seperti yang tersedia di *YouTube* mampu merangsang perhatian dan kemauan siswa untuk merespon pesan-pesan lisan dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Media *YouTube* itu sendiri adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini *YouTube* mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia, berbagai kalangan bisa mengakses *YouTube*. Dengan menggunakan media *YouTube*, pembelajaran menyimak akan lebih mudah dipelajari peserta didik karena *YouTube* bisa diakses dengan cara didengarkan dan dilihat. Menurut Kartika (2015, hlm. 1) Tujuan pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif.

Pembelajaran keterampilan menyimak seharusnya mendapatkan perhatian lebih, salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan memberikan inovasi pada media yang digunakan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat peserta didik kurang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan media *YouTube* sebagai bentuk inovasi agar peserta didik dapat tertarik dalam kegiatan menyimak. Widyaningrum (2016, hlm. 202) mengatakan bahwa penggunaan audio juga menutupi kekurangan penampilan guru ketika menyampaikan cerita, seperti suara lirih/kecil, intonasi kurang jelas, dan kondisi fisik yang lelah saat mengajar. Selain itu, cerita akan lebih menarik dan hidup karena diselingi dengan musik dan efek suara sesuai dengan runtutan cerita sehingga dapat membantu siswa untuk dapat menikmati cerita yang didengar dengan daya imajinasi dan konsentrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan media *YouTube* diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran. Keterampilan menyimak penting untuk ditingkatkan. Ariani, dkk (2009, hlm. 2) dalam Widyaningrum (2016, hlm. 201) menjelaskan bahwa pelajar yang tidak pandai menyimak pelajaran yang diberikan guru akan mendapat kesulitan dalam mengikuti pembelajarannya itu, bahkan besar sekali kemungkinan gagal bagi mereka. Widyaningrum (2016, hlm. 1) menambahkan, bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengar yang efektif akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut. Akibatnya, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah. Sejalan dengan dua pendapat sebelumnya, Nurjamal, dkk (2011, hlm. 2-3) dalam Prihatin (2017, hlm. 46) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat

mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami syair dan gurindam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan efektivitas model *Listening Team* berbantuan media *YouTube* dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna,

B. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia karena strategi pembelajaran yang kurang menarik.
2. Rendahnya keterampilan menyimak di sekolah, padahal menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam komunikasi.
3. Pembelajaran masih bersifat pasif dan belum menggunakan model kooperatif yang mampu membuat siswa fokus serta aktif (seperti *Listening Team*).
4. Belum optimalnya penggunaan media digital (seperti *YouTube*) untuk membantu siswa memahami materi sastra yang sulit, khususnya syair dan gurindam.

Masalah tersebut dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkannya masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, pembelajaran metode *listening team* berbantuan media *YouTube* pada pembelajaran syair dan gurindam kelas VII SMP Pasundan Rancaekek?

2. Apakah murid kelas VII SMP Pasundan Rancaekek mampu dalam membedakan syair dan gurindam setelah menggunakan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* ?
3. Bagaimana keefektifan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* dibandingkan dengan metode (kelas kontrol) dalam pembelajaran memahami syair dan gurindam pada murid?
4. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran Menyimak Syair dan Gurindam pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori?

Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai efektivitas penggunaan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube*, serta dampaknya terhadap kemampuan menyimak syair dan gurindam bagi murid kelas VII SMP Pasundan Rancaekek.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tercapai apabila peneliti mempunyai tujuan yang jelas, karena tujuan penelitian sebagai arahan bagi suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, penerapan *Listening Team* berbantu media *YouTube* pada pembelajaran memahami syair dan gurindam di kelas VII SMP Pasundan Rancaekek.
2. Untuk mengetahui kemampuan murid kelas VII SMP Pasundan Rancaekek dalam memahami syair dan gurindam sesudah menggunakan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube*.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* digunakan dalam pembelajaran syair dan gurindam.
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak syair dan gurindam peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube*.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan kolaborasi metode *Listening*

Team dan media *YouTube* dalam menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih dinamis dan efektif bagi peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis memberikan kontribusi nyata, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilengkapi dengan metode pembelajaran sebagai implementasi dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini berkontribusi nyata pada perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam peningkatan pemahaman pada pembelajaran syair dan gurindam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a) Bagi Murid

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memahami dan meningkatkan kemampuan murid dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran syair dan gurindam di mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi satuan Pendidikan khususnya pendidik dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan referensi mengenai pemilihan model dan media pembelajaran menggunakan teknologi.

c) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah perkembangan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan manfaat penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, dan memberikan dampak positif bagi pihak penulis, pendidik, peserta didik dan peneliti lain. Selain itu, terdapat pula manfaat secara teoritis, sehingga pendidik dapat memberikan

semangat dan motivasi kepada murid agar lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah yang menguraikan makna secara spesifik untuk menghindari penafsiran yang salah dalam judul. Penelitian ini berjudul “Penerapan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran menyimak syair dan gurindam di kelas VII SMP”. memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyimak merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pesan dan informasi dengan cara mendengarkan secara seksama, penuh pemahaman sehingga pesan dan informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar. Lebih dari sekadar proses auditif, menyimak menuntut keterlibatan mental yang aktif untuk menyaring gagasan utama, menangkap nada bicara, hingga memahami konteks tersirat dari sebuah percakapan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi fondasi utama dalam membangun interaksi yang efektif, baik dalam lingkungan, Pendidikan, professional, maupun kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan metode *Listening Team* berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran ini adalah strategi pengaktifan siswa kelas VII SMP Pasundan Rancaekek melalui pembagian kelompok dengan peran spesifik seperti tim penanya, tim penyimpul, dan tim penafsir untuk mengolah informasi dari rekaman audio syair dan gurindam. Secara operasional, platform *YouTube* dimanfaatkan khusus sebagai sumber audio orisinal yang diperdengarkan kepada siswa, sehingga fokus utama pembelajaran tertuju sepenuhnya pada kemampuan indra pendengaran siswa dalam menangkap rima, irama, dan struktur pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
3. *YouTube* adalah audio digital yang bisa diputar ulang kapan saja dan bisa digunakan sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, *YouTube* digunakan sebagai media untuk penyaji syair dan gurindam agar siswa dapat mendengarkan karya sastra tersebut secara jelas, berulang, dan menarik.

4. Pembelajaran menyimak syair dan gurindam adalah proses belajar yang berfokus kepada peserta didik untuk menangkap, memahami, dan membedakan dari syair dan gurindam yang disajikan secara lisan oleh pendidik.
5. Syair Adalah karya sastra lama yang berbentuk puisi dengan rima yang teratur pada setiap barisnya dan berfungsi menyampaikan ajaran atau menyampaikan pesan.
6. Gurindam Adalah puisi dua baris yang mengandung nasihat atau petunjuk moral.
7. Murid kelas VII SMP Pasundan Rancaekek adalah fase pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yang ditunjukkan untuk kelas 7 di SMP, MTS, atau sederajat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *Listening Team* dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep murid, sedangkan penggunaan media *YouTube* untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap syair dan gurindam.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini. Skripsi disusun dari Bab I sampai Bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penelitian skripsi.

Bab I Merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenal hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I skripsi meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan peneliyian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II Merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrument penilaian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni, 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab V Simpulan dan Saran.